

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pembangunan nasional Indonesia bertujuan membangun manusia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia serta mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan hakikat kemanusiaan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga Negara (Sisdiknas: pasal 1 UU RI No.20 th 2003), sehingga dengan pendidikan diharapkan terjadinya pembaharuan menuju pengembangan diri individu agar kehidupannya bisa lebih baik dari sebelumnya serta menjadi manusia seutuhnya. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya mengembangkan pembelajaran, pembiasaan dan keteladanan, serta kegiatan yang kondusif agar anak menjadi cerdas dan berkarakter terpuji.

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan sikap yang positif yang berlandaskan kebajikan-kebajikan yang dapat dilakukan oleh seseorang baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk lingkungannya. Dalam Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional (2010:16) terdapat 25 karakter yang harus dikembangkan di SMP. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi: (1) Religius, (2)

Kejujuran, (3) Kecerdasan, **(4) Tanggung Jawab**, (5) Kebersihan dan Kesehatan, (6) Kedisiplinan, (7) Tolong Menolong, (8) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (9) Kesantunan, (10) Ketangguhan, (11) Kedemokratisan, (12) Kemandirian, (13) Keberanian mengambil resiko, (14) Beorientasi pada tindakan, (15) Berjiwa kepemimpinan, (16) Kerja keras, (16) Percaya diri, (17) Keingintahuan, (18) Cinta ilmu, (19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (20) Kepatuhan terhadap aturan-aturan social, (21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, (22) Kepedulian terhadap lingkungan, (23) Nasionalisme, (24) Menghargai keberagaman.

Melalui berbagai nilai-nilai karakter tersebut, dalam penelitian ini peneliti merujuk pada satu nilai yang ingin diamati yaitu nilai tanggung jawab. Hal ini dikarenakan nilai tanggung jawab siswa yang masih cukup rendah di lingkungan sekolah. Siswa mengabaikan tanggung jawab yang sudah diembannya, seperti datang terlambat kesekolah, tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak mengerjakan tugas, perilaku kurang disiplin ini bahwa siswa menunjukkan kurang bertanggung jawab. Kalau kebiasaan ini tidak ditanganin secara serius maka kemungkinan besar siswa yang mengalaminya tidak mendapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan

Pada masa sekarang ini usia pelajar adalah usia penuh energi. Siswa yang berumur 15-17 tahun digolongkan pada usia pubertas seperti yang dikatakan oleh Hurlock (1980:208) yaitu Siswa dalam tahap pencarian jati diri dan mengenal siapa mereka. Siswa butuh tempat untuk mengekspresikan diri, mendapatkan pengakuan dari kelompok, butuh perhatian lebih. Dalam usia ini pula remaja rentan terpengaruh hal-hal yang negatif, untuk itulah para siswa perlu diwadahi

dengan kegiatan-kegiatan yang positif. Banyak dari siswa mengikuti kegiatan disekolah baik kegiatan intra ataupun ekstrakurikuler hanya sebagai tempat untuk berkumpul bersama teman, bermain, melakukan perbuatan menyimpang (merokok,berpacaran, berbohong kepada orang tua). Sehingga kegiatan ekstrakurikuler ini hanya sebagai alasan bagi siswa untuk bisa berumpul bersama teman.

Pendidikan karakter dianggap salah satu cara penting untuk mengatasi kerusakan moral masyarakat yang sudah berada pada tahap sangat mencemaskan. Terutama, berkaitan dengan meluasnya perilaku menyimpang yang dilakukan siswa-siswi seperti: mencontek, mengkonsumsi narkoba, tindakan kekerasan, pornografi, seks bebas, tak acuh pada sopan santun, ketidakdisiplinan, dan lain-lain. (Munir, 2010: 9)

Menurut Lickona (2013: 5) sebagian besar anak yang memiliki masalah penyimpangan moral ataupun nilai hampir selalu berasal dari keluarga-keluarga yang bermasalah. Tidak mengherankan jika banyak remaja yang tumbuh dalam budaya media semacam ini menjadi kerdil dalam pertimbangan moral mereka. Sekolah tidak hanya bisa menjadi penonton ketika masyarakat ataupun siswa terbelit oleh masalah moral yang serius. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat menjadi alternatif untuk mengantisipasi tindakan negatif siswa.

Pendidikan kita selama ini berjalan secara verbalistik dan berorientasi kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktik pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari

seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa (Noor, 2012:95). Bertolak dari masalah tersebut, kiranya perlu ditempuh langkah-langkah strategis agar pendidikan dapat membekali siswa dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi problem kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

Sekolah menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pembentukan karakter pada peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang khususnya berbasis fisik selain dapat membentuk karakter juga dapat menyeimbangkan kemampuan anak didik baik dari sisi akademis maupun non akademis. Artinya kegiatan ekstrakurikuler disekolah untuk memperkaya penguasaan kompetensi dan pengalaman belajar peserta didik diluar jam pelajaran.( Aqib dan Sujak, 2011:75)

Istilah ekstrakurikuler disekolah sebagai tempat penyaluran minat dan bakat siswa di luar jam pelajaran adalah salah satu bagian positif yang telah dibuat oleh pihak sekolah. kegiatan ekstrakurikuler ini bukan hanya sebagai tempat penyaluran hobi, tetapi bisa juga sebagai tempat pembentukan dan pembangunan karakter serta penanaman nilai bagi diri siswa (Noor, 2012: 68).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan diluar jam pelajaran sekolah selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar, menanamkan rasa hormat terhadap orang lain serta menanamkan rasa tanggung jawab dengan pilihan yang telah dilakukannya.

Pihak sekolah selayaknya mengadakan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk organisasi kesiswaan seperti, Pramuka, Palang Merah Remaja, Olahraga, Seni, Pasukan Pengibar Bendera. Karena melalui organisasi-organisasi kesiswaan tersebut, para siswa dapat mengeksplorasi, mengolah, mengembangkan dan membina berbagai bentuk potensi diri baik berupa keterampilan, kepemimpinan, seni dan kemanusiaan. Kegiatan organisasi selain dilatih dan dididik juga dapat melatih, mendidik, dan mengajar dirinya sendiri menjadi individu yang memahami tugas dan diharapkan akan memiliki karakter kedisiplinan, kekompakan, kepemimpinan, dan tanggung jawab, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dengan pengelolaan yang bagus, kegiatan ekstrakurikuler ini amat sangat efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada kecakapan hidup (life skill) juga berusaha mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang bertujuan untuk menggali kecakapan pribadi. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler akan memberikan sesuatu yang berarti bagi siswa untuk mengembangkan minat – minat baru, menanamkan rasa tanggung jawab sebagai peserta didik, melalui pengalaman – pengalaman dan kerjasama yang sering terjadi pada saat melakukan kegiatan ekstrakurikuler sehingga peserta didik dapat menyesuaikan diri untuk hidup bersosial bersama-sama dengan individu lainnya. Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Noor (2012:75) sebagai, pertama pengembangan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik. Kedua, mengembangkan rasa tanggung jawab dan sosial. Ketiga, rekreatif yaitu mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan

menyenangkan bagi siswa sehingga dapat menunjang proses perkembangan dan kegiatan belajar siswa. Keempat, mengembangkan persiapan karier siswa, memberikan arahan kemana tujuan peserta didik.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan pembentukan karakter siswa melalui strategi pembelajaran keteladanan, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, menciptakan suasana yang kondusif, menumbuhkan cara berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dan adanya rasa tanggung jawab untuk melakukan suatu aktivitas. Sekolah harus memberikan tempat tumbuh kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi sekaligus memiliki akhlak yang baik. Semua hal ini tidak akan lepas dari kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi penting untuk menjadi bahan dalam proses pembentukan karakter siswa yang merupakan salah satu tujuan pendidikan dan mencegah siswa agar tidak terlibat dalam perbuatan-perbuatan menyimpang atau kenakalan remaja pada umumnya. Sekolah bisa membantu para siswa membangun tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan terhadap orang lain serta mengajak siswa untuk mulai memikirkan apakah makna kehidupan yang baik.

Bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda (dalam Prayitno dan Amti, 2004:309) mengemukakan bahwa kelompok disekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam bimbingan konseling kelompok, siswa berperan aktif, dituntun

agar mampu berbicara dalam sebuah kelompok yang sudah terbentuk. Melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa didepan kelompoknya.

Dalam melakukan bimbingan kelompok ada beberapa tehnik yang digunakan. Pada penelitian ini tehnik yang digunakan adalah tehnik diskusi kelompok. Dengan menggunakan bimbingan kelompok tehnik diskusi diharapkan siswa-siswa dapat mengemukakan pendapat masing-masing, memecahkan masalah yang ada secara bersama-sama, banyak masalah-masalah siswa yang bersifat individual maupun kelompok dapat dipecahkan, para siswa memperoleh kesempatan mengenal berbagai aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan harga diri siswa sesuai dengan pilihan ekstrakurikuler yang siswa jalani.

Keterkaitan antara layanan bimbingan kelompok tehnik diskusi dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan pembentukan karakter terpuji khusus rasa tanggungjawab hanya sebatas prediksi. Oleh karenanya dibutuhkan pengkajian dan penelitian yang dilakukan secara ilmiah. Atas dasar inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti : **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Tehnik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas X Pada Ekstrakurikuler Di SMA N 5 Medan T.A 2013/2014”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa yang kurang sadar akan perilaku menyimpang
2. Guru pembimbing jarang melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa
3. Kurangnya rasa tanggung jawab siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler
4. Kegiatan ekstrakurikuler hanya alasan tempat berkumpul bersama teman

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Bertolak dari identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan penelitian yang akan didalami dengan memberikan layanan bimbingan kelompok tehnik diskusi. Layanan dilakukan untuk meningkatkan rasa tanggungjawab siswa pada ekstrakurikuler yang telah diikuti, dan sasarannya adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Medan T.A 2013/2014

### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Tehnik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas X Pada Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 5 Medan T.A 2013/2014?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Tehnik Diskusi Dalam Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab Siswa Kelas X Pada Ekstrakurikuler Di SMA Negeri 5 Medan T.A 2013/2014

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program bimbingan sosial di Sekolah sehingga teori bimbingan dan praktek semakin sesuai dengan kebutuhan.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti lain dalam bidang yang sama untuk mengembangkan penelitian lanjutan dimasa yang akan datang.

### Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru bimbingan dalam meningkatkan rasa tanggungjawab siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler melalui bimbingan kelompok
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter bagi siswa
3. Bagi siswa SMA dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk instropeksi diri dan meningkatkan rasa tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.